

# Efektivitas Penggunaan Metode *Rhythm syllables* Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Siswa Kelas 4 Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Regina Qisthi Clarita <sup>a,1,\*</sup>, Ayu Tresna Yunita <sup>b,2</sup>, Lingga Ramafisela <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188, Indonesia

<sup>1</sup> [reginaclrt@gmail.com](mailto:reginaclrt@gmail.com); <sup>2</sup> [ayutresnayunita@isi.ac.id](mailto:ayutresnayunita@isi.ac.id); <sup>3</sup> [linggaramafisela@gmail.com](mailto:linggaramafisela@gmail.com)

\* Penulis Koresponden

## ABSTRAK

**Kata kunci**  
*Rhythm syllables*  
Efektivitas  
Pembelajaran seni  
musik  
Sekolah dasar

Penerapan metode *rhythm syllables* pada pembelajaran seni musik untuk kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode tersebut sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ritmis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kuantitatif eksperimen ini membutuhkan dua jenis sampel yang didapat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen pengumpulan data, dan menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Social Science)* sebagai alat untuk analisis data. Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran ritmis menggunakan metode *rhythm syllables* lebih unggul 9,286 dibandingkan kelas kontrol dan peningkatan tersebut juga terbukti signifikan dengan nilai sig  $0,032 < 0,05$ . Siswa yang diajarkan menggunakan metode *rhythm syllables* ini juga dapat memainkan pola ritmis dengan baik dan tepat. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *rhythm syllables* dalam pembelajaran seni musik ini efektif untuk diajarkan.

## *The Effectiveness of Rhythm syllables Method in Learning Music for Grade 4 Students at Muhammadiyah Sapen Elementary School*

**Keywords**  
*Rhythm syllables*  
Effectiveness  
Music education  
Elementary school

*The application of the rhythm syllables method in learning music for grade 4 at Muhammadiyah Sapen Elementary School was carried out to determine the effectiveness of the method as an effort to increase students' understanding of rhythmic learning. The research method used in this research is a quantitative experimental method. This research method requires two types of samples as experimental group and control group. This research uses pre-test and post-test as research instruments to collect the data, and uses SPSS (Statistical Program for Social Science) program as a tool for data analysis. From the results of the analysis tests that have been carried out, it can be seen that the post-test average of the experimental class who learn rhythmic with rhythm syllables is 9,286 higher than the control class and this increase has also been significant with a value of  $0,032 < 0,05$ . Students who are learn rhythmic using rhythm syllables method can also play rhythmic patterns properly and precisely. From this results, it can be concluded that the use of the rhythm syllables method in learning music is effective for teaching.*

\*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan musik sangat penting bagi anak karena musik dapat membantu tumbuh kembang anak seperti meningkatkan respon sensorik, mempermudah belajar angka dan huruf, meningkatkan kemampuan bicara, meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, serta dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Salah satu elemen yang penting untuk pembelajaran musik yaitu ritmis. Anak-anak mempelajari kemampuan ini melalui bermain dan eksplorasi, sehingga dapat dikatakan bahwa ritmis merupakan elemen yang sangat mendasari perkembangan konsep musikal (Griffin, 2021). Anak-anak dapat mendapatkan pembelajaran musik melalui sekolah formal maupun non-formal. Salah satu sekolah formal yang dilalui pada masa anak-anak adalah Sekolah Dasar (SD).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen yang terletak di Yogyakarta. Siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen ini memiliki usia rata-rata 9-10 tahun. Berdasarkan tingkat kognitifnya, anak-anak pada usia 9-10 tahun ini tergolong pada periode *Late Childhood*. Pada tahap ini anak-anak dapat melakukan *seriation* atau mengurutkan benda berdasarkan dimensi tertentu seperti dari pendek ke panjang ataupun dari kecil ke besar (Santrouk, 2011). Hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pendidikan saat anak sudah dapat mengidentifikasi panjang pendek nada dalam konteks pendidikan musik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada Buku Panduan Guru Seni Musik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada kurikulum merdeka, yaitu siswa kelas 4 Sekolah Dasar diharapkan dapat memahami pola irama sederhana seperti not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan, serta pengertian dasar mengenai birama. Salah satu metode pembelajaran ritmis yang dapat diterapkan untuk menyampaikan pembelajaran ritmis yaitu *rhythm syllables*.

*Rhythm syllables* adalah sebuah metode yang digunakan dalam menghitung irama menggunakan pelafalan yang mudah diingat atau kata-kata tertentu untuk mengukur jarak antar nada. Metode ini dapat digunakan untuk membantu musisi membaca ritmis dengan benar (Fust, 2016). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *rhythm syllables* atau silabel ritmis adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal dan membaca ritmis seperti halnya metode solmisasi untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca nada. Terdapat beberapa pendekatan pengajaran dalam penerapan metode *rhythm syllables*. Metode-metode tersebut antara lain; Metode Kodaly yang menggunakan “Ta/Ta-Ti/Ta-Ri-Ti-Ri”; Metode Takadimi yang menggunakan “Ta/Ta-Di/Ta-Ka-Di-Mi”; dan Metode Gordon yang menggunakan “Du/Du-De/Du-Ta-De-Ta” (Fust, 2016).

Penelitian mengenai *rhythm syllables* ini sudah banyak dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti lain dari penggunaan *rhythm syllables*. Salah satu kendala yang ditemui, yaitu istilah yang digunakan tidak nyaman dilafalkan dalam Bahasa Indonesia (Cindy, 2020). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *rhythm syllables* dalam pembelajaran ritmis ini harus menyesuaikan pelafalan bahasa yang digunakan sehari-hari pada tempat penerapan metode tersebut. Salah satu sistem metode *rhythm syllables* yang pertama kali dikembangkan di awal abad ke-19 adalah sistem *The French Time-Names*. Sistem ini juga dikenal sebagai sistem *galin-Paris-Cheve*. Metode *rhythm syllables* ini menggunakan kata-kata dalam Bahasa Perancis dengan durasi tertentu. Sebagai contoh, untuk not seperempat kata yang digunakan adalah “*noir*” (hitam), not setengah adalah “*bla-anch*” (putih), not seperdelapan adalah “*cro-che*” (not-seperdelapan), dan not seperenambelas adalah “*dou-ble-cro-che*” (dobel not-seperdelapan) (Gordon, 1993). Metode *rhythm syllables* tersebut sudah diterapkan menggunakan bahasa Perancis yang digunakan sehari-hari di negara tersebut.

Penelitian ini menerapkan metode *rhythm syllables* di SD Muhammadiyah Sapen dalam pembelajaran ritmis dengan menyesuaikan bahasa yang digunakan sehari-hari di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, yaitu Bahasa Indonesia untuk mempermudah siswa dalam melafalkan silabel yang ada. Pembelajaran metode *rhythm syllables* ini juga dibantu menggunakan media pembelajaran berupa *flash card*. *Flash cards* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih, mengeja, dan memperkaya kosa kata (Arsyad, 2015). Penggunaan media *flash card* ini berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran mengenai ritmis menggunakan metode *rhythm syllables* yang ada. Dari proses pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat memahami pola irama sederhana seperti not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan, serta pengertian dasar mengenai birama sesuai dengan capaian dalam Buku Panduan Guru Seni Musik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan (2021).

---

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dirancang jauh sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan rancangan percobaan atau desain eksperimen, yang dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan atau berhubungan dengan persoalan yang akan diselidiki dapat dikumpulkan. Rancangan percobaan atau desain eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang dipersiapkan sebelum eksperimen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang diperlukan, terkait dengan persoalan yang akan diselidiki dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis objektif, dan selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan (Djaali, 2022). Dalam hal ini, persoalan yang akan diteliti adalah keefektifan penggunaan metode *rhythm syllables* pada pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sapen.

Metode penelitian kuantitatif eksperimen ini membutuhkan dua jenis sampel yang didapat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan apapun atau diberi perlakuan natural. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kelas 4 CI Hasan Al-Rahma SD Muhammadiyah Sapen sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *rhythm syllables* dengan silabel baru, dan kelas 4 CI Banu Musa sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode *rhythm syllables* yang sudah diterapkan sebelumnya dengan hitungan “tu-wa-ga-pat”.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data berupa angka yang didapat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Soal *pre-test* dan *post-test* ini berisi soal-soal berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal mengenai hasil pembelajaran ritmis yang sudah diajarkan dan tentunya sesuai dengan capaian pada buku Panduan Guru Seni Musik kelas 4 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). Soal *pre-test* dan *post-test* ini juga melalui uji validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel sebelum melalui uji hipotesis.

Setelah hasil nilai soal *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas eksperimen dan kontrol telah terkumpul, maka dapat dilangsungkan uji hipotesis berupa *Independent Sample t-test*. *Independent Sample T-Test* merupakan uji komparatif untuk menguji perbedaan pada 2 kelompok subjek yang berbeda yaitu kelas eksperimen (4 CI Hasan Al-Rahmah) dan kelas kontrol (4 CI Banu Musa). Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa serta efektivitas penerapan metode *rhythm syllables* yang telah diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas 4 CI Hasan Al-Rahmah SD Muhammadiyah Sapen. Peningkatan nilai siswa dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen (kelas 4 CI Hasan Al-Rahma) ini yaitu metode *rhythm syllables*. Metode *rhythm syllable* merupakan metode pembelajaran seni musik khususnya dalam pembelajaran ritmis dengan membaca ritmis yang ada menggunakan silabel tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nama-nama buah sebagai silabel dalam membaca ritmis seperti “pir” untuk not seperempat, “a-pel” untuk not seperdelapan, “bu-ah-na-ga” untuk seperenambelas, dan “se-mang-ka” untuk not triol. Metode ini mirip dengan metode *rhythm syllables* The French Time-Names System yang menggunakan kata-kata dalam Bahasa Perancis untuk pelafalan silabelnya.

Pada tahapan pertama, tiap siswa diberikan *flash card* yang berjumlah 4 dengan gambar serta silabel pir, apel, buah naga, dan semangka. Selanjutnya, siswa mencoba membaca *rhythm syllables* dari masing-masing *flash card* dengan bantuan ketukan dari peneliti. Setelah mencoba melafalkan *rhythm syllables* bersama-sama, siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa. Tiap kelompok diberikan instruksi untuk membuat irama menggunakan *flash card* dengan gambar pir dan apel menggunakan seluruh *flash card* yang dimiliki tiap anggotanya. Pola irama yang dibentuk bersifat bebas sesuai dengan kreasi masing-masing kelompok, untuk setelah itu dibaca bersama dengan tepukan tangan atau meja sebagai ketukannya.

Masing-masing siswa membawa 2 *flash card* pir dan apel, sehingga seluruh kelompok dapat menggunakan 8 buah *flash card*. Dari kedelapan *flash card* tersebut, tiap kelompok dapat membuat

birama 4/4 sebanyak 2 bar. Dari sini, secara tidak langsung siswa dapat mempelajari pola irama dengan birama 4/4. Begitu pula dengan cara pembelajaran ritmis seperenambelas dan triol yang menggunakan *flash card* dengan gambar buah naga dan semangka. Berikut gambar proses pembelajaran *rhythm syllables* pada kelas eksperimen.



**Gambar 1** Proses pembelajaran *rhythm syllables* pada kelas eksperimen

Pada tahap kedua, siswa mempelajari tentang tanda birama. Pada tahap ini, peneliti memberikan definisi mengenai tanda birama 3/4, 4/4, dan 6/8 serta pengaplikasiannya menggunakan *flash card*. Setelah itu, siswa kembali membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 2 orang. Siswa membentuk kelompok dengan teman semejanya. Pada tahap ini, tiap kelompok memiliki 8 buah *flash card*. Dari pembagian kelompok ini, siswa dapat membentuk birama 3/4, 4/4, serta 6/8 menggunakan *flash card* yang dimiliki tiap kelompok untuk kemudian dibaca bersama-sama disertai tepukan tangan atau meja. Berikut gambar susunan *flash card* yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran.



**Gambar 2** Susunan *flash card* yang dibuat oleh siswa kelas eksperimen

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol (kelas 4 CI Banu Musa) ini yaitu metode *rhythm syllables* yang sudah diterapkan sebelumnya dengan hitungan “tu-wa-ga-pat”. Metode ini menggunakan pelafalan “tu” untuk not seperempat dengan maksud satu pukulan, “tu-wa” untuk not seperdelapan dengan maksud dua pukulan, “tu-wa-ga-pat” untuk not seperenambelas dengan maksud empat pukulan, dan “tu-wa-ga” untuk not triol dengan maksud tiga pukulan. Materi yang diajarkan pada kelas 4 CI Banu Musa ini sama dengan materi pada kelas 4 CI Hasan Al-Rahma (kelas eksperimen) yaitu pengenalan kembali not seperempat, seperdelapan, seperenambelas, triol, dan cara membacanya menggunakan hitungan “tu-wa-ga-pat”. Materi yang diajarkan pada kelas 4 CI Banu Musa ini sama dengan materi pada kelas 4 CI Hasan Al-Rahma (kelas eksperimen).

---

Pada tahapan pertama, tiap siswa diberikan *flash card* yang berjumlah 4 dengan gambar not balok seperempat, seperdelapan, seperenambelas, dan triol serta pelafalan hitungannya (tu-wa-ga-pat). Selanjutnya, siswa mencoba membaca not balok masing-masing *flash card* dengan bantuan ketukan dari peneliti. Setelah mencoba membaca bersama-sama, siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa. Tiap kelompok diberikan instruksi untuk membuat irama menggunakan *flash card* dengan gambar not seperempat dan seperdelapan menggunakan seluruh *flash card* yang dimiliki tiap anggotanya. Pola irama yang dibentuk bersifat bebas sesuai dengan kreasi masing-masing kelompok, untuk setelah itu dibaca bersama dengan tepukan tangan atau meja sebagai ketukannya.

Masing-masing siswa membawa 2 *flash card* not seperempat dan seperenambelas, sehingga seluruh kelompok dapat menggunakan 8 buah *flash card*. Dari kedelapan *flash card* tersebut, tiap kelompok dapat membuat birama 4/4 sebanyak 2 bar. Dari sini, secara tidak langsung siswa dapat mempelajari pola irama dengan birama 4/4. Begitu pula dengan cara pembelajaran ritmis seperenambelas dan triol yang menggunakan *flash card* dengan gambar not balok seperenambelas dan triol. Berikut gambar proses pembelajaran *rhythm syllables* pada kelas kontrol.



**Gambar 3** Proses pembelajaran *rhythm syllables* pada kelas kontrol

Pada tahap kedua, siswa mempelajari tentang tanda birama. Pada tahap ini, peneliti memberikan definisi mengenai tanda birama 3/4, 4/4, dan 6/8 serta pengaplikasiannya menggunakan *flash card*. Setelah itu, siswa kembali membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 2 orang. Siswa membentuk kelompok dengan teman sekelasnya. Pada tahap ini, tiap kelompok memiliki 8 buah *flash card*. Dari pembagian kelompok ini, siswa dapat membentuk birama 3/4, 4/4, serta 6/8 menggunakan *flash card* yang dimiliki tiap kelompok untuk kemudian dibaca bersama-sama disertai tepukan tangan atau meja. Berikut gambar susunan *flash card* yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran.



**Gambar 4** Susunan *flash card* yang dibuat oleh siswa kelas kontrol

Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 27 Maret 2023. Pembelajaran dilaksanakan pada kelas 4 CI Hasan Al-Rahma dan 4 CI Banu Musa pada hari Senin selama 35 menit tiap kelasnya. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pemberian soal *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian soal *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kedua kelas berupa 10 soal pilihan ganda.

Hasil data dari penelitian eksperimen ini berupa data kuantitatif yang didapat dari *hasil pre-test* dan *post-test*. Data hasil penelitian disajikan berupa nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum dalam bentuk tabel dan diagram. Dari hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, serta keefektifan metode *rhythm syllables* dalam pembelajaran ritmis pada kelas eksperimen. Berikut tabel hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

		Kelas	Nilai
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		1.00	55.36
Median		1.00	60.00
Mode		1	60
Std. Deviation		.000	15.749
Minimum		1	20
Maximum		1	80

**Tabel 1** Hasil *pre-test* kelas eksperimen

		Kelas	Nilai
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		2.00	56.43
Median		2.00	60.00
Mode		2	60
Std. Deviation		.000	16.378
Minimum		2	20
Maximum		2	80

**Tabel 2** Hasil *pre-test* kelas kontrol

		Kelas	Nilai
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		1.00	78.21
Median		1.00	80.00
Mode		1	80
Std. Deviation		.000	14.415
Minimum		1	50
Maximum		1	100

**Tabel 3** Hasil *post-test* kelas eksperimen

		Kelas	Nilai
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		2.00	68.93
Median		2.00	70.00
Mode		2	70
Std. Deviation		.000	17.071
Minimum		2	40
Maximum		2	100

**Tabel 4** Hasil *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji independent *sample t-test* menggunakan *software* SPSS 19.00, diketahui rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (kelas 4 CI Hasan Al-Rahma) sebesar 55,36. Setelah dilaksanakan pembelajaran Seni Musik menggunakan metode *rhythm syllables*, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,21. Dari kedua rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut, terdapat peningkatan sebesar 22,85 dengan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Berikut tabel hasil uji *independent sample t-test* kelas eksperimen.

Kelas Eksperimen	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	Nilai t	Sig
<i>Pre-test</i>	55,36	22,85	5,665	0,000

<i>Post-test</i>	78,21			
------------------	-------	--	--	--

**Tabel 5** Hasil *independent sample t-test* kelas eksperimen

Dari hasil kuantitatif nilai kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan materi ritmis menggunakan metode *rhythm syllables* yang baru. Selain dari hasil kuantitatif tersebut, siswa pada kelas eksperimen ini juga dapat memainkan pola irama menggunakan silabel dengan ketukan yang tepat dan teratur. Hal tersebut dapat terjadi, karena kata-kata yang digunakan dalam *rhythm syllables* ini merupakan kata-kata yang familiar disebutkan dalam keseharian siswa. Gambar buah-buahan yang digunakan juga lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Meskipun sudah terdapat kenaikan rata-rata nilai yang signifikan, namun nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen ini belum mencapai angka 80. Pada tahap *post-test*, beberapa siswa masih sulit memahami perbedaan nilai birama 3/4 dan 4/4. Meskipun siswa sudah dapat memainkan ritmis yang diberikan saat proses pembelajaran, namun untuk memahami nilai birama atau sukat, siswa masih membutuhkan waktu yang lama. Dikarenakan waktu pertemuan selama pembelajaran tidak banyak, pemahaman siswa pada bagian nilai birama atau sukat ini menjadi kurang.

Uji *independent sample t-test* merupakan uji kuantitatif yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, dari hasil tersebut dapat diidentifikasi keefektifan metode belajar yang digunakan. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diketahui rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,21, sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 68,93. Dari hasil uji *independent sample t-test* tersebut, dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata sebesar 9,286 dengan nilai sig kurang dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ) sehingga perbedaan nilai ini dapat dikatakan signifikan. Berikut tabel uji *independent sample t-test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	Nilai t	Sig
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	78,21	9,286	2,199	0,032
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	68,93			

**Tabel 6** Hasil *independent sample t-test post-test*

Apabila dilihat dari hasil uji nilai rata-rata *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada awalnya terdapat perbedaan dengan kelas kontrol lebih unggul 1,07 dibandingkan kelas eksperimen. Selama proses pembelajaran, kedua kelas tersebut sama-sama diajarkan materi ritmis menggunakan media *flash card*, namun dengan metode yang berbeda. Setelah pembelajaran selesai, kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode *rhythm syllables* yang baru terbukti mengalami peningkatan nilai yang signifikan dan memiliki nilai rata-rata yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang masih menggunakan metode *rhythm syllables* yang biasa diajarkan sebelumnya. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ritmis menggunakan metode *rhythm syllables* dengan nama buah-buahan ini dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan menggunakan metode *rhythm syllables* yang sudah diajarkan sebelumnya.

#### 4. Kesimpulan

Proses penerapan metode *rhythm syllables* menggunakan nama buah-buahan ini diajarkan me media *flash card* yang dibagikan pada tiap siswa dan dipraktikkan secara berkelompok. Selama proses pembelajaran, siswa dapat membaca ritmis yang dibuat secara berkelompok menggunakan *flash card* dengan baik. Penggunaan nama buah-buahan dalam Bahasa Indonesia sebagai silabel dalam membaca ritmis ini juga memudahkan siswa dalam mempraktekkan pola ritmis yang ada. Berdasarkan hasil analisa perhitungan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *software SPSS*

---

19.00, terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *rhythm syllables* dalam pembelajaran seni ini efektif untuk diajarkan pada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

### Referensi

- Antonio D. Griffin Jr. (2021). *Elementary Rhythm Pedagogy Analysis*.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Cindy, C. (2020). *Penerapan Metode Rhythm syllables Kodaly Pada Kemampuan Ritme Musik Siswa Kelas VI SD di Sekolah Umum Surya Bangsa*. Journal of Research in Music Education. Universitas Pelita Harapan.
- Djaali. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fust, T. R. (2016). *Syllable systems : four students ' experiences in learning rhythm*. ThinkIR : The University of Louisville ' s Institutional Repository.
- Gordon, E. (1993). *Learning Sequences in Music*. GIA Publication.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Erlangga.